

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas VA SD N 2 Pejagoan Tahun Ajaran 2024/2025

Teguh Marwantoro, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret

teguhmarwantoro@student.uns.ac.id

Article History

accepted 4/6/2025

approved 1/7/2025

published 31/8/2025

Abstract

This research is motivated by the need for innovation in selecting models and media in the learning process. The purpose of this research is to describe the steps of implementing Problem Based Learning (PBL) assisted by mind mapping media, improving cooperation and learning outcomes of Pancasila Education, and identifying obstacles and their solutions. This research uses collaborative Classroom Action Research (CAR) involving 22 students of class VA SD N 2 Pejagoan with data collection through tests, non-tests, observations, and interviews. Data were analyzed qualitatively and quantitatively with validity using triangulation, and analyzed through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed an increase in student cooperation from 72.71% in cycle I to 90.62% in cycle III, and learning outcomes increased from 59.09% to 95.45%. The obstacles found were students who were passive in communication and differences in thinking abilities were overcome by creating a comfortable learning environment and providing intensive guidance. It was concluded that Problem Based Learning (PBL) assisted by mind mapping effectively improved student cooperation and learning outcomes.

Keywords: *Problem based learning, Mind mapping, Cooperation, Learning Outcomes of Pancasila Education.*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh perlunya inovasi pemilihan model dan media dalam proses pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu mendeskripsikan langkah-langkah penerapan *Problem based learning* (PBL) berbantuan media *mind mapping*, meningkatkan kerja sama dan hasil belajar Pendidikan Pancasila, serta mengidentifikasi kendala dan solusinya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang melibatkan 22 siswa kelas VA SD N 2 Pejagoan dengan pengumpulan data melalui tes, non-tes, observasi, dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan validitas menggunakan triangulasi, serta dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kerja sama siswa dari 72,71% di siklus I menjadi 90,62% di siklus III, serta hasil belajar meningkat dari 59,09% menjadi 95,45%. Kendala yang dihadapi berupa siswa yang pasif dalam komunikasi dan perbedaan kemampuan berpikir diatasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta memberikan bimbingan intensif. Disimpulkan bahwa *Problem based learning* (PBL) berbantuan *mind mapping* efektif meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Problem based learning, Mind mapping, Kerja Sama, Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di era society 4.0 pendidikan memegang peranan krusial dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan diartikan sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya secara aktif, yang meliputi berpikir kritis, kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, mengembangkan mental, memiliki kekuatan spiritual, mengendalikan diri, dan memiliki keterampilan lainnya (Sanga, L. & Wangdra, 2023). Pendidikan tentunya dapat tercipta dengan beberapa faktor pendukung, salah satunya berkaitan dengan proses pembelajaran yang optimal.

Proses pembelajaran yang optimal dapat dilihat pada aspek peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa salah satunya, melalui Pendidikan Pancasila. Idealnya, hasil belajar Pendidikan Pancasila mencakup pengembangan kemampuan kognitif dan emosional siswa, di mana mereka tidak hanya memahami konsep, aturan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, tetapi juga mengembangkan karakter utama yang selaras dengan nilai-nilai tersebut. (Rahayu dan Ramadan, 2024). Tingkat kerja sama siswa dalam kelas idealnya dapat terjalin kuat antar individu karena merupakan salah satu kemampuan penunjang kehidupan sosialnya (Mulyani, dkk., 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 17 September 2024 dengan guru kelas VA SD N 2 Pejagoan, peneliti memperoleh data informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VA masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *pretest* awal pada hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VA, yaitu 91% atau 20 dari 22 siswa belum berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP = 75). Rata-rata nilai *pretest* sebesar 52,68. Nilai tertinggi hanya mencapai 81, sedangkan terendah di angka 22. Kemudian, data rendahnya tingkat kerja sama antar siswa dibuktikan dengan hasil observasi awal tingkat kerja sama siswa menunjukkan skor 35 dari 64 atau jika dipersentasikan hanya sebesar 54,68%. bahwa proses pembelajaran di SD N 2 Pejagoan masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Akibatnya, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, motivasi belajar mereka menurun, dan tingkat kerja sama antar siswa juga masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah. Untuk pendekatan yang telah diterapkan oleh guru ialah *scientific learning* dan belum mendapatkan *output* yang maksimal disebabkan perbedaan kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila disebabkan: (1) menggabungkan nilai kognitif dan karakter terkait penerapan profil pelajar pancasila, (2) membangun mood siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan (3) terdapat materi yang memerlukan pemahaman tingkat tinggi.

Merujuk pada hasil data dan permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa diantaranya melalui pemilihan model dan media pembelajaran yang interaktif, penguatan partisipatif siswa, peningkatan motivasi, dan penghargaan kolaboratif. Dari beberapa alternatif solusi yang ditawarkan peneliti memutuskan menggunakan konsep pemilihan model dan media pembelajaran dikarenakan kedua alternatif tersebut saling berhubungan serta memudahkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih peneliti yaitu model *Problem based learning*. Model *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks masalah nyata, sehingga memotivasi mereka untuk menemukan solusi kreatif (Hidayah & Pujiastuti, 2016). Model *Problem Based Learning* menekankan siswa untuk pengembangan belajar secara mandiri dengan menggunakan masalah yang mendorong pemahaman serta penemuan solusi (Phungsuk, dkk., 2017).

Pembelajaran dengan model *Problem based learning* akan lebih bermakna jika didukung dengan adanya media penunjang, seperti *Mind mapping*. *Mind mapping* adalah media yang dapat digunakan untuk menyusun konsep dari hasil pemikiran dengan berbagai bentuk tulisan yang menarik (Lestari & Ningsih, 2024). Menurut Aprinawati (2018), *mind mapping* dapat dianggap media sebagai peta rute yang memanfaatkan daya ingat, memungkinkan kita mengorganisir fakta dan ide dengan cara yang memudahkan otak dalam mengingat informasi. *Mind mapping* menampilkan ide pokok atau kata kunci di tengah, dengan ide-ide sekunder yang memancar ke sekelilingnya dan detail tambahan disajikan sebagai cabang-cabang yang terhubung dengan garis penghubung (Luangkrajang, 2022). Penggunaan media pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh Putri (2018), yang menyatakan bahwa model *Problem based learning* (PBL) berbantuan media *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang diambil peneliti, yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan model *Problem based learning* berbantuan media *mind mapping*?, 2) Apakah penerapan model *Problem based learning* berbantuan media *mind mapping* dapat meningkatkan kerja sama siswa?, 3) Apakah penerapan model *Problem based learning* berbantuan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?, 4) Bagaimana kendala dan solusi penerapan model *Problem based learning* berbantuan media *mind mapping*?. Dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model *Problem based learning* (PBL) berbantuan media *mind mapping* dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang hak dan kewajiban, (2) meningkatkan kerja sama Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem based learning* berbantuan media *mind mapping*, (3) Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem based learning* berbantuan media *mind mapping*, dan (4) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Problem based learning* berbantuan media *mind mapping*.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti bersama guru kelas. Prosedur penelitian ini mengacu pada penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto, Suhardjono, dan Supriadi (2017) yaitu terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan lima pertemuan. Subjek penelitian ini ialah guru kelas VA SD N 2 Pejagoan dengan 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November-Desember 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa data wawancara dan kerja sama siswa. Sedangkan, data kuantitatif berupa data mengenai hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VA SD N 2 Pejagoan materi Penerapan Norma dalam Kehidupan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas dan guru kelas VA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non-tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi, observasi, dan wawancara. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2014). Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model *Problem based learning* berbantuan media *Mind mapping*, kerja sama siswa, dan ketuntasan hasil belajar persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Penerapan Norma dalam Kehidupanku pada siswa kelas VA SD N 2 Pejagoan dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan di setiap siklusnya, dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan dengan langkah-langkah: (1) orientasi terhadap masalah melalui tayangan video animasi, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang dibantu dengan media penguatan berupa mind mapping, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi dalam kegiatan proses pemecahan masalah (Yulianti & Gunawan, 2019). Penggunaan media *mind mapping* dilaksanakan pada langkah keempat sebagai media penguatan dan membantu dalam penyusunan LKPD siswa. Berikut hasil observasi siklus I sampai siklus III.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Problem based learning* Berbantuan Media *Mind mapping* terhadap Guru dan Siswa pada Siklus I-III

No	Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		G	S	G	S	G	S
		%	%	%	%	%	%
1	Orientasi masalah menggunakan video animasi	68,33	75	81,66	83,33	90	88,33
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	75	70	85,83	84,16	91,67	93,33
3	Membimbing dalam penyelidikan individu maupun kelompok	70	66,66	83,33	80,83	88,33	88,33
4	Menyajikan hasil karya dengan media penguatan <i>mind mapping</i>	73,33	67,5	83,33	78,33	85	85
5	Analisis dan evaluasi proses pembelajaran	70	71,66	80,83	85	86,67	91,67
Rata-rata		71,33	70,16	82,99	82,33	88,33	89,33

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,66%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 5,34%. Pengamatan kepada siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,17%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 7%. Hasil penelitian ini, dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dilihat dari lima sintaks yang digunakan (Safitri, dkk., 2023). Muhroni dan Purbowati (2023) menyatakan bahwa penggunaan media *mind mapping* berpengaruh positif dikarenakan membuat pembelajaran lebih variatif, sehingga siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat diamati melalui beberapa indikator yang dipilih berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nofianti dan Suryandari (2018) terdiri dari: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab, (3) komunikasi antaranggota, dan (4) saling menghargai. Indikator-indikator ini diukur selama tiga siklus pembelajaran untuk melihat efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kerja sama siswa. Hasil pengamatan terhadap perkembangan setiap indikator di setiap siklus disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Indikator Kerja Sama Siswa

No	Indikator	Siklus I		Rata-rata (%)	Siklus II		Rata-rata (%)	Siklus III
		Pert 1 (%)	Pert 2 (%)		Pert 1 (%)	Pert 2 (%)		Pert 1 (%)
1	Saling Ketergantungan positif	68,75	75	71,87	81,25	85,41	83,33	91,67
2	Tanggung jawab	70,83	79,67	75,25	85,41	89,58	87,49	93,75
3	Komunikasi	64,58	72,91	68,74	79,91	83,33	81,62	87,50
4	Saling menghargai	72,91	77,08	74,99	79,91	85,41	82,66	89,58
Rata-rata		69,29	76,16	72,71	81,62	85,93	83,77	90,62

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat didapatkan informasi bahwa rata-rata hasil observasi indikator kerja sama siklus I termasuk kategori cukup yaitu sebesar 72,71%, kemudian pada siklus II meningkat 11,06% menjadi 83,77% dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat 6,85% menjadi 90,62% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator tanggung jawab dengan persentase 93,75%. Hal ini dibuktikan, bahwa tiap siswa sudah sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kemudian, untuk indikator yang terendah yaitu komunikasi dengan persentase 87,50%. Walaupun, terendah nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan sebesar 85%. Terbukti, bahwa tiap siswa sudah mulai percaya diri dalam berinteraksi satu sama lain dan mampu menyampaikan argumentasi pada proses diskusi. Hasil kerja sama tersebut juga sejalan dengan penelitian Saud dan Oktiana (2016), yang menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kerja sama di kalangan siswa.

Kemudian, untuk melihat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VA, dilakukan evaluasi terhadap nilai yang diperoleh siswa dari siklus I hingga siklus III. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan dengan evaluasi yang dilakukan secara bertahap untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa. Data dalam tabel berikut menunjukkan perubahan distribusi nilai siswa, di mana terjadi peningkatan jumlah siswa dengan nilai tinggi pada setiap siklus. Rincian peningkatan hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas VA

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
95-100	0	0	2	3	5
90-94	1	3	1	3	2
85-89	1	3	7	8	7
80-84	1	4	6	1	6
75-79	8	5	1	3	1
70-74	3	3	0	3	1
65-69	5	1	3	0	0
<65	3	3	2	1	0
Jumlah Siswa	22	22	22	22	22
Nilai Tertinggi	91	94	100	100	100
Nilai0Terendah	41	53	53	64	74
Rata-rata	71,86	77,72	80,59	84,63	88,31
Tuntas	11	15	17	18	21
Belum Tuntas	11	7	5	4	1
Persentase Tuntas (%)	50,00%	68,18%	77,27%	81,81%	95,45%

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diperoleh setelah melakukan tes hasil belajar pada ranah kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem based learning (PBL)* berbantuan media *mind mapping*. Naimnule, dkk. (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Berdasarkan Tabel 3. diperoleh informasi bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu meningkat hingga siklus III. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siklus I dari 50,00% meningkat 18,18% menjadi 68,18%, siklus II dari 77,27% meningkat 4,54% menjadi 81,81%, dan siklus III meningkat 13,64% menjadi 95,45%. Rata-rata nilainya juga mengalami peningkatan pada pertemuan 1 (satu) rata-ratanya 71,86, pertemuan 2 (dua) sebesar 77,72, pertemuan 3 (tiga) menjadi 80,59, pertemuan 4 (empat) 84,63, dan pertemuan 5 (lima) menjadi 88,31.

Peningkatan hasil belajar diperkuat oleh penelitian Yuliana dan Winanto (2022), yang mencatat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 50% di siklus I menjadi 75% di siklus II setelah menerapkan PBL dengan media *mind mapping*. Model PBL memiliki beberapa kelebihan, seperti yang dijelaskan oleh Junaidi (2020): (1) siswa menemukan konsep secara mandiri, (2) keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah, (3) pembelajaran menjadi lebih bermakna, (4) manfaat langsung dalam kehidupan nyata, (5) membiasakan siswa terampil menghadapi masalah, dan (6) peningkatan kemampuan berpikir kritis. Media *mind mapping* juga memiliki keunggulan tersendiri: (1) memudahkan visualisasi informasi untuk pemahaman yang lebih baik, (2) merangsang kreativitas melalui warna dan simbol menarik, (3) mendorong kolaborasi antar siswa untuk berbagi ide, (4) membantu mengorganisir informasi secara sistematis, dan (5) fleksibilitas dalam penggunaannya untuk berbagai materi pelajaran (Ekawati & Kusumaningrum, 2020).

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan PBL dengan media *mind mapping* dapat dijelaskan melalui beberapa langkah: (1) orientasi masalah: Menggunakan video animasi sebagai konteks untuk memecahkan masalah sesuai pendapat (Idris, dkk. 2019). Video ini berfungsi sebagai media audio visual yang menggabungkan elemen pendengaran dan penglihatan, (2) pengorganisasian siswa:

Siswa dibagi ke dalam kelompok secara acak untuk mengerjakan LKPD dengan penekanan pada penjelasan masalah dan pengorganisasian tugas (Ratnasari, Wahyudi, dan Permana, 2022); (3) pembimbingan dan penyelidikan: guru mendampingi siswa dalam diskusi untuk mencari solusi; (4) menyajikan hasil karya: siswa menyusun hasil diskusi menggunakan *mind mapping* untuk memudahkan presentasi; dan (5) analisis dan evaluasi: guru memperkuat materi serta melakukan evaluasi pemahaman siswa sesuai pendapat (Sriyanto, 2019).

Namun, terdapat kendala saat menerapkan PBL berbantuan media *mind mapping* di kelas VA SD N 2 Pejagoan tahun ajaran 2024/2025: (1) kondisi kelas kurang kondusif; (2) siswa pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat; dan (3) kerja sama antar siswa belum optimal. Kendala ini juga dicatat pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung kurang kondusif dan beberapa siswa masih kurang percaya diri (Hana'Fadiyah, dkk. 2023). Solusi yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala tersebut meliputi: (1) memberikan perhatian lebih melalui ice breaking, (2) membangun hubungan positif dengan siswa, dan (3) menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (a) langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *mind mapping* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar Pendidikan Pancasila mencakup: (1) orientasi masalah menggunakan video animasi, (2) pengorganisasian siswa, (3) pembimbingan dan penyelidikan, (4) penyajian hasil karya dengan *mind mapping*, dan (5) analisis serta evaluasi proses pembelajaran; (b) PBL berbantuan *mind mapping* meningkatkan kerja sama siswa, dengan rata-rata observasi siklus I = 72,71% (cukup), siklus II = 83,77% (baik), dan siklus III = 90,62% (sangat baik); (c) Hasil belajar siswa juga meningkat signifikan terbukti dari persentase siswa tuntas dari 36,35% di siklus I menjadi 95,45% di siklus III, dengan rata-rata peningkatan ketuntasan 19,7%; (d) Kendala yang dihadapi meliputi: (1) kondisi kelas kurang kondusif; (2) siswa pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat; dan (3) kerja sama antar siswa belum optimal. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut meliputi: (1) memberikan perhatian lebih melalui ice breaking, (2) membangun hubungan positif dengan siswa, dan (3) menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok; Dengan demikian, penerapan model *Problem based learning* berbantuan media *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147.
- Arikinto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 31-35.
- Hana' Fadiyah, Muhamad Chamdani, dan Tri Saptuti Susiani (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Lectora Inspire untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn tentang Hak dan Kewajiban pada Siswa Kelas III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).
- Hidayah, R., & Pujiastuti, P. (2016). Pengaruh PBL terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA pada Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 186–197. <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v4i2.7789>

- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 58-63.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21849>
- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 25–35.
<http://dx.doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Lestari, A. P. A., & Ningsih, D. N. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng Menggunakan Media Mind Mapping di SMPS Pusaka Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(1), 37-46. <https://doi.org/10.70047/jpi.v1i1.63>
- Luangkrajang, M. S. (2022). Use of mind-mapping in language learning: a cognitive approach. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(8), 1616-1621.
<https://dx.doi.org/10.17507/tpls.1208.18>
- Muhroni, M., & Purbowati, D. (2023). Penggunaan Media *Mind mapping* Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).
<http://eprints.iainsurakarta.ac.id/6290/1/SKRIPSI%20FULL%20MUHRONI%20193141109.pdf>
- Mulyani, R., Djumhana, N., & Syaripudin, T. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif team games tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 38-45. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i2.14067>
- Naimnule L., Oetpah, V., & Sila, V. U. R. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penetapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) di SMUK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 2050- 2053.
- Nofianti, D. S., & Suryandari, K. C. (2018). Analysis of the Application of Cooperation and Improvement of Storytelling Skills in Elementary School Students. *National Seminar on Educational Innovation*, 1(2), 110-116.
<https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26800>
- Phungsuk, R., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. (2017). Development of a problem-based learning model via a virtual learning environment. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 297-306.
<https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.01.001>
- Putri, R. H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Media Mind Mapping. *Jartika*, 2(1), 87-101.
- Rahayu, A. D., & Ramadan, Z. H. (2024). Efektivitas Metode Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 216-229. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.517>
- Ratnasari, A. D., Wahyudi, W., & Permana, I. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 261-266.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p261-266>
- Safitri, R., Sukanto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 297-308.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/311>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90). <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>

- Saud, A. M., & Oktiana, L. (2016). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 158-168.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.22>
- Sriyanto. (2019). Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik kelas XI TB 1 SMK Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang. *Jurnal Artefak*, 3(1), 17-28. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v3i1.1106>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, S. (2021). Studi literatur penggunaan pbl berbasis video untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 9(1), 7-17.
<https://doi.org/10.24252/jpf.v9i1.13818>
- Yuliana, Y., & Winanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Tema 9. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7378-7386.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4092>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408,
<https://doi.org/10.24042/ijsme>.